

PENGARUH RESPONS TIME PERAWAT DENGAN PATIENT OUTCOMES DI IGD

THE EFFECT OF TIME RESPONSE OF NURSING TO THE PATIENTS OUTCOMES IN EMERGENCY ROOM

Andri Nur Permadi¹, Heraz Nur Azizah¹, R.Dhiya Azka Indallah¹, Rizka Salsabila¹, Yasinta Nurul Aini¹, Heri Ridwan^{1*}, Yudha Munajat Saputra¹

¹Prodi S1 Keperawatan Kampus Sumedang
Universitas Pendidikan Indonesia

*E-mail: heriridwan@upi.edu

ABSTRAK

Setiap fasilitas pelayanan kesehatan memiliki unit gawat darurat, di mana layanan yang diberikan bersifat segera, yaitu cepat, tepat, dan cermat. Waktu tanggap perawat adalah jumlah waktu tunggu atau waktu tanggap sejak pasien tiba di pintu rumah sakit hingga mendapatkan respon atau tanggapan dari petugas unit gawat darurat. Dengan kata lain, waktu yang dibutuhkan pasien untuk menyelesaikan penanganan di IGD harus diselesaikan dengan cepat dan tepat karena penanganan yang cepat akan menurunkan angka kematian sebesar 30%. *Literature review* ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh *response time* (waktu tanggap) perawat terhadap berbagai *patient outcomes*, termasuk kepuasan, keselamatan pasien, tingkat kecemasan, lama rawat inap, dan ketepatan triase di IGD. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis (SLR) yang dipandu oleh metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*), proses seleksi melalui Google Scholar mengidentifikasi 14 artikel yang relevan dari total 10.700 artikel yang sebelum memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Penelitian *literature review* ini menunjukkan bahwa waktu respons yang lebih cepat di UGD memberikan dapat yang baik terhadap kepuasan pasien yang lebih tinggi, berkurangnya kecemasan pada pasien dan keluarganya, masa rawat inap yang lebih singkat, dan peningkatan akurasi triase. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa waktu respon perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *patient outcomes*.

Kata Kunci: IGD, Perawat, Patient Outcomes, Respons Time

ABSTRACT

Every health care facility has an emergency department, where the services provided are immediate, which is fast, precise, and careful. Nurse response time is the amount of waiting time or response time from the time the patient arrives at the hospital door to get a response or response from the emergency department officer. In other words, the time it takes for patients to complete treatment in the emergency room must be completed quickly and precisely because fast handling will reduce mortality by 30%. This literature review aims to explore the effect of response time of nurses on various patient outcomes, including satisfaction, patient safety, anxiety levels, length of stay, and triage accuracy in emergency room. This study uses a systematic literature review (SLR) approach guided by the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses) method, a selection process through Google Scholar identifies 14 relevant articles out of a total of 10,700 articles that previously met certain inclusion and exclusion criteria. This literature review shows that faster response times in the ER are associated with higher patient satisfaction,

reduced anxiety in patients and their families, shorter hospital stays, and improved triage accuracy. The response time of nurses in the Emergency Department (IGD) has a significant influence on patient outcomes.

Keywords: *Emergency Room, Nurses, Patient Outcomes, Response Time*

Pendahuluan

Dalam pelayanan kesehatan, setiap fasilitas pelayanan kesehatan memiliki unit gawat darurat, yang memberikan layanan secara cepat, tepat, dan teliti. Pasien yang datang umumnya memerlukan penanganan segera dan berada dalam kondisi mengancam nyawa. Namun, pemahaman pasien mengenai tingkat kegawatan dan urgensi sering kali berbeda-beda (Akbar et al., 2023). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 47 Tahun 2018 tentang layanan gawat darurat dalam upaya untuk meningkatkan standar layanan gawat darurat. Mengingat signifikansi dan urgensinya, layanan gawat darurat harus memiliki kualitas terbaik, menurut peraturan ini.

Keadaan gawat darurat adalah situasi yang membutuhkan penanganan segera untuk mencegah ancaman terhadap nyawa pasien (Sherly et al., 2022). Pasokan oksigen diperlukan untuk berbagai organ yang membentuk tubuh manusia agar tetap hidup. Sel-sel tubuh dapat rusak jika pasokan oksigen tidak memadai. Kematian klinis dan kematian biologis adalah dua kategori kematian. Jika seseorang mengalami henti napas dan henti jantung, yang biasanya terjadi 6-8 menit setelah napas dan detak jantungnya berhenti, maka orang tersebut dianggap mati secara klinis. Sebaliknya, kerusakan sel-sel otak adalah ciri khas kematian biologis dan dimulai 6-8 menit setelah sistem pernapasan dan peredaran darah berhenti (Musliha, 2010). Menurut Mulyanto et al. (2022), sebanyak 995.379 pasien yang dirawat di unit gawat darurat berisiko meninggal, atau sekitar 5% dari total pasien ruang kegawatdaruratan di Amerika Serikat.

Dalam penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD), tindakan harus diberikan secara cepat. Filosofi

“*Time Saving is Life Saving*” dalam layanan darurat menunjukkan bahwa waktu sangat berharga dan dapat menyelamatkan nyawa (Parahita, 2024). Untuk menerapkan filosofi ini, tindakan keperawatan di IGD harus dilakukan secara cepat dan tepat, yang disebut dengan waktu tanggap (response time), di mana standar waktu pelayanan bagi pasien setelah tiba di IGD adalah ≤ 5 menit (Makangiras et al., 2024). Hal ini sangat penting, karena pasien dapat kehilangan nyawa dalam hitungan menit. Oleh karena itu, waktu tanggap yang efisien dan akurat sangat diperlukan dalam setiap keputusan, mulai dari saat pasien tiba hingga dipindahkan dari IGD (Prahmawati et al., 2021). Prinsip ini dikenal dalam pelayanan darurat sebagai *response time* atau waktu tanggap yang cepat dan tepat. Waktu tanggap perawat mencakup durasi tunggu, yakni waktu yang dibutuhkan pasien sejak tiba di depan pintu rumah sakit hingga menerima respons dari petugas gawat darurat, beserta waktu pelayanan yang diperlukan hingga proses selesai (Mudatsir et al., 2017). Penanganan di IGD yang dilakukan secara cepat dan tepat dapat menurunkan risiko kematian hingga 30%. Sebaliknya, jika waktu tanggap terlambat, dampaknya dapat buruk, termasuk risiko kecacatan permanen dan kematian (Hania et al., 2020).

Kecepatan respons perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah aspek penting yang mempengaruhi keselamatan pasien, kepuasan, serta pengalaman mereka selama menjalani perawatan kesehatan. IGD adalah lingkungan yang sangat dinamis, di mana pasien sering datang dalam kondisi kritis dan memerlukan penanganan segera. Karena itu, kecepatan respons perawat tidak hanya berdampak pada hasil klinis, tetapi juga memengaruhi tingkat kecemasan pasien dan keluarganya. Respon yang cepat dapat menciptakan rasa aman bagi pasien dan keluarga, sekaligus

mengurangi kecemasan yang mungkin mereka rasakan saat menunggu penanganan. Kepuasan pasien juga dapat terpengaruh jika waktu respons perawat tidak optimal, yang pada akhirnya bisa berdampak pada proses pemulihan mereka (Yurnalis & Mendrofa, 2021). Waktu respons perawat di IGD memiliki dampak besar pada keselamatan pasien, kecemasan, dan kepuasan. Meningkatkan respon time tidak hanya menyangkut kecepatan, tetapi juga kualitas perawatan yang diberikan. Upaya dalam pelatihan, penyediaan sumber daya, dan sistem manajemen yang efisien di IGD dapat memperbaiki kecepatan respons perawat, sehingga meningkatkan hasil perawatan dan pengalaman pasien secara keseluruhan (Maatilu, 2020).

Menurut penelitian Supriadi et al. (2023) di sebuah rumah sakit di Sumatera Barat, dampak waktu respons perawat terhadap kepuasan pasien menjadi fokus utama. Hasilnya menunjukkan bahwa 78% pasien merasa puas ketika keluhan mereka ditanggapi dengan cepat oleh perawat. Studi ini menekankan bahwa respons waktu yang singkat dapat menciptakan pengalaman positif bagi pasien. Penelitian lain oleh Yulianto et al. (2024) di RSUD di Jawa Tengah meneliti hubungan antara waktu respons perawat dan kesuksesan penanganan pasien kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respons cepat berkorelasi positif dengan hasil klinis, di mana pasien yang menerima respons dalam waktu kurang dari 15 menit memiliki tingkat kesuksesan perawatan yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian Sinurat et al. (2019) mengeksplorasi tantangan yang dihadapi perawat dalam memberikan respons cepat di IGD. Studi ini menemukan bahwa beban kerja dan tingginya jumlah pasien merupakan faktor utama yang memengaruhi waktu respons perawat.

Penelitian ini meninjau dampak waktu respons perawat terhadap pasien di IGD. Artikel tinjauan ini akan menganalisis berbagai literatur terkait pengaruh waktu respons perawat di IGD terhadap kualitas pelayanan, hasil klinis pasien, serta kepuasan pasien dan keluarganya, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman

lebih mendalam tentang pentingnya peran perawat dalam situasi darurat.

Literature review ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh *response time* (waktu tanggap) perawatan terhadap berbagai *patient outcomes*, termasuk kepuasan, keselamatan pasien, tingkat kecemasan, lama rawat inap, dan ketepatan triase di IGD.

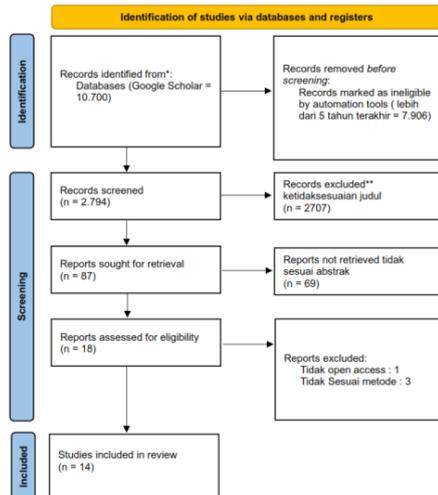
Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi *systematic literature review* (SLR) dengan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*) yang telah melalui empat tahap, yaitu identifikasi, skrining, kelayakan, dan hasil yang diterima. Penelusuran literatur menggunakan database yang didapatkan secara online dari google scholar dengan kata kunci *response time* dan *emergency room*.

Pada awal pencarian dengan database menggunakan kriteria inklusi yaitu jurnal yang meneliti mengenai pengaruh *response time* di IGD, artikel penelitian yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, studi yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, artikel gratis dan open access. Kemudian menggunakan kriteria eksklusi yaitu artikel yang tidak tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris, studi yang tidak relevan dengan konteks keperawatan, studi *response time* yang tidak dilakukan di *emergency room*, artikel yang tidak open acces atau berbayar. Lalu, kami juga memeriksa kelayakan jurnal dengan kriteria *eligibility* (kelayakan) dengan kriteria sesuai pernyataan yang kami gunakan yaitu partisipan merupakan pasien maupun keluarga pasien. Untuk intervensinya *response time* perawat. *Comparison* atau pembandingnya tidak ada, *Outcomenya* terdapat pengaruh dari *response time* kepada pasien berupa peningkatan kepuasan, penurunan kecemasan, panjang tinggal pasien, kesesuaian dan ketepatan triase.

Hasil Penelitian

Gambar 1. Hasil Hasil PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*)



Pada tahap pencarian dengan menggunakan kata kunci *response time*, *emergency room* pada data base *google scholar* didapatkan 10.700 artikel. Selanjutnya dilakukan tahap identifikasi dengan mengeluarkan artikel yang lebih dari 5 tahun terakhir dan duplikat sebanyak 7.906 artikel. 2.794 artikel yang lolos selanjutnya melalui tahap skrining, pada seleksi judul 2.707 artikel dikeluarkan karena judulnya tidak sesuai sehingga dihasilkan sejumlah 87 artikel. Pada tahap seleksi abstrak sebanyak 69 artikel dikeluarkan karena abstraknya tidak sesuai, sehingga dihasilkan 18 artikel yang memiliki kesesuaian pada abstrak. Pada tahap eligibility sebanyak 4 artikel dikeluarkan karena 1 artikel tidak open akses dan 3 artikel tidak sesuai metode. Sehingga terdapat 14 artikel yang lolos dan akan di review.

Pembahasan

Pengaruh Respons Time Terhadap Kepuasan Pasien

Salah satu aspek mutu pelayanan yang sering dikeluhkan oleh masyarakat adalah waktu tunggu untuk pelayanan serta waktu tunggu transfer pasien ke ruang rawat inap (Akbar, 2023). Response time dapat

menjadi indikator kepuasan pasien dan alat evaluasi mutu pelayanan kesehatan (Nurdelima et al., 2021). Kepuasan diartikan sebagai reaksi penerima layanan terhadap ketidaksesuaian antara harapan dan kinerja yang dirasakan (Simandalahi, 2019). Penting untuk menerapkan prinsip bahwa kepuasan pasien dalam pelayanan response time menunjukkan bahwa perawat memberikan asuhan keperawatan dengan memperhatikan aspek legal dan etika (Rahmawati et al., 2022).

Response time merupakan inti dalam praktik keperawatan profesional. Menurut penelitian Gorat dan Rantung (2024) terdapat hubungan positif antara response time dengan kepuasan pasien, di mana peningkatan response time diikuti dengan peningkatan kepuasan pasien. Response time yang baik dipengaruhi oleh kecepatan tanggap perawat dalam memenuhi kebutuhan pasien. Kepuasan ini mencakup perhatian, pemahaman, dan kesungguhan perawat dalam memberikan pelayanan tanpa memandang status sosial pasien. Pelayanan yang cepat, tepat, dan tanggap terhadap keinginan pasien adalah salah satu cara untuk mencapai kepuasan pasien.

Penelitian yang dilakukan Akbar et al., (2023), menunjukkan bahwa semakin tinggi response time, semakin tinggi pula kepuasan pasien di IGD, berbeda dengan di poliklinik. Di IGD, pelayanan cepat tanpa antri menjadi alasan utama pasien yang mengharapakan pelayanan segera. Penelitian Simandalahi et al., (2019) menyebutkan bahwa pencapaian standar response time di IGD dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, sumber daya manusia, dan sistem manajemen yang baik. Penelitian Sitomorang (2024) menemukan bahwa walaupun sebagian besar penanganan perawat sudah sesuai, masih ada pasien yang merasa tidak puas. Hal ini dapat diperbaiki melalui pelatihan perawat, peningkatan fasilitas, dan penekanan komunikasi antara perawat dan pasien untuk meningkatkan kepercayaan terhadap pelayanan.

Penelitian Hariyanto et al., (2024), menyatakan bahwa kepuasan pasien sangat dipengaruhi oleh profesionalisme perawat saat memberikan pelayanan, yang

berdampak pada meningkatnya kunjungan pasien. Temuan ini didukung oleh penelitian Makangiras et al., (2024) yang menunjukkan bahwa tenaga kesehatan perlu terus meningkatkan pelayanan. Prinsip pelayanan berkualitas akan meningkatkan kepuasan pasien. Namun, terdapat hambatan dalam pengelolaan response time, seperti beban kerja yang tinggi, peningkatan jumlah pasien darurat, dan kurangnya peralatan. Meskipun waktu tanggap penting untuk mengurangi risiko kematian dan situasi darurat, kekurangan tenaga, peralatan, dan dukungan lainnya dapat mengurangi efektivitas pelayanan dan berdampak pada kepuasan pasien.

Pengaruh Respons Time Terhadap Kecemasan Pasien

Respon time juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kecemasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Mulyanto et al., 2022), terdapat hubungan signifikan antara waktu respons perawat (response time) dan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD). Hal ini selaras dengan penelitian (Rohman et al., 2016), Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara waktu respons perawat dan tingkat kecemasan keluarga pasien kategori triage kuning di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Balung. Dengan menggunakan pendekatan korelasi dan melibatkan 70 responden, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan moderat antara waktu respons perawat dan tingkat kecemasan keluarga pasien, dengan mayoritas responden mengalami kecemasan ringan menunjukkan ada hubungan moderat antara waktu respon perawat dan tingkat kecemasan keluarga pasien kategori triage kuning dengan $P\text{-value} = 0,001$ dan $r = 0,401$, yang berarti bahwa semakin cepat waktu respons perawat, semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan oleh keluarga pasien (Rahmania Ambarika et al., 2024). Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa respons time yang cepat dapat membuat keluarga pasien merasa sedikit tenang, sementara respons time yang lambat dapat meningkatkan kecemasan mereka. Hal ini disebabkan oleh

kurangnya informasi yang diterima oleh keluarga, yang dapat menyebabkan mereka merasa panik dan cemas (Abidah & Eka, n.d.; Mulyanto et al., 2022; Rahmania Ambarika et al., 2024; Rohman et al., 2016).

Kecemasan ini dapat muncul karena ketidakpastian mengenai kondisi pasien dan lamanya waktu yang diperlukan untuk mendapatkan perawatan. Penelitian (Mulyanto et al., 2022) juga menunjukkan bahwa sekitar 40% tingkat kecemasan keluarga dipengaruhi oleh response time, sementara 60% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengetahuan tentang kondisi pasien, pengalaman awal pasien di rumah sakit, dan kualitas informasi yang diterima oleh keluarga. Kecepatan dalam memberikan respons yang baik dapat memberikan rasa tenang bagi keluarga, sedangkan kurangnya informasi yang disampaikan dapat meningkatkan kecemasan mereka (Rohman et al., 2016). Selain itu, semakin lama waktu respons perawat, semakin tinggi pula tingkat kecemasan yang dirasakan oleh anggota keluarga pasien (Mulyanto et al., 2022). Selain itu menurut (Rahmania Ambarika et al., 2024), faktor-faktor yang mempengaruhi waktu respons perawat di ruang gawat darurat antara lain adalah jumlah perawat yang terbatas, fasilitas dan infrastruktur rumah sakit yang tidak memadai, serta banyaknya pasien yang datang secara bersamaan. Hal ini menyebabkan perawat harus memprioritaskan masalah yang paling mendesak, yang pada gilirannya dapat memperlambat waktu respon.

Pengaruh Respons Time Terhadap Panjang Tinggal Pasien

Dalam penelitian (Baiq Yuliatr Kusumardani et al., 2024) yang dilakukan di IGD RS Muhammadiyah Kediri mengenai efek emergency level dan respons time terhadap panjang tinggal pasien, Didapatkan hasil terdapat pengaruh signifikan antara respons time terhadap panjang tinggal pasien dengan nilai ($p < 0.05$) dan $R^2 = 0.326$ menunjukkan bahwa 32.6% variasi dalam panjang tinggal dapat dijelaskan oleh level darurat dan waktu

respons. Pasien dengan level darurat yang lebih tinggi cenderung memiliki panjang tinggal yang lebih lama. Respon yang cepat dari petugas medis juga berkontribusi terhadap pengurangan panjang tinggal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Darotin & Linafatul, 2024) di IGD RSD dr. Soebandi Jember didapatkan hasil Uji Fisher menunjukkan $p\text{-value} = 0.008$, menandakan ada hubungan signifikan antara waktu respon triase dan panjang tinggal dan Koefisien korelasi sebesar 0.525 menunjukkan hubungan yang cukup baik. Panjang tinggal pasien yang memiliki tingkat darurat yang lebih tinggi cenderung lebih lama. Jumlah waktu yang dihabiskan di rumah sakit juga berkurang sebagai hasil dari respons yang cepat dari petugas medis. Faktor-faktor seperti kepadatan pasien di IGD dan kualitas pelayanan sangat memengaruhi hasil yang diperoleh. Waktu respons triase yang cepat juga berkorelasi dengan panjang tinggal pasien. Penanganan yang tepat dan pemilihan triase yang tepat adalah kunci untuk pemulihan pasien cedera kepala yang optimal.

Pengaruh respons time terhadap kesesuaian penanganan dan ketepatan triase

Terdapat hubungan yang signifikan antara waktu respon perawat dan akurasi triase di IGD. Dalam penelitian (Sari & Kusnanto, 2024) yang dilakukan di RSIA Bunda Jakarta mengenai hubungan antara ketepatan triase dan waktu respons pelayanan di IGD, hasil menunjukkan bahwa ada keterkaitan signifikan antara kedua variabel tersebut. Dari 30 responden yang terlibat dalam penelitian, 76,7% menunjukkan ketepatan triase yang sesuai, sementara 80% responden memiliki waktu respons yang tepat. Uji statistik Chi-Square menghasilkan nilai p sebesar 0,001, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara ketepatan triase dan waktu respons pelayanan. Sebagian besar perawat yang melakukan triase dengan tepat juga menunjukkan waktu respons yang cepat, dengan 95,7% dari mereka yang memiliki triase tepat juga mencatat waktu respons yang benar. Hal ini selaras dengan penelitian (Widiastuti et al., 2023) yang

dilakukan di IGD RSUD dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau, dengan melibatkan 25 perawat sebagai sampel. Hasil menunjukkan bahwa: 64% perawat memiliki waktu respon yang baik (tanggap). 68% perawat mampu melakukan triase dengan tepat. Terdapat hubungan signifikan antara waktu respon perawat dan akurasi triase, dengan nilai signifikansi 0,022. Ini menunjukkan bahwa semakin cepat waktu respon perawat, semakin tinggi ketepatan triase yang dilakukan. Waktu respon perawat di IGD merupakan indikator penting dalam menentukan keberhasilan penanganan pasien. Penelitian menunjukkan bahwa perawat yang bertindak cepat cenderung lebih akurat dalam mengidentifikasi kondisi pasien yang membutuhkan penanganan segera. Ini sejalan dengan prinsip triase yang mendasari pendekatan pelayanan gawat darurat. Beberapa faktor yang mempengaruhi waktu respon perawat termasuk : Ketersediaan sarana dan prasarana, pengalaman perawat, tingkat pendidikan dan pelatihan dalam situasi darurat, beban kerja perawat yang dapat mempengaruhi kecepatan dan ketepatan tindakan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa waktu respon perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pasien. Respons yang cepat dan tepat oleh perawat tidak hanya berkontribusi pada penanganan medis yang lebih efektif, tetapi juga meningkatkan kepuasan pasien. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan kemampuan perawat dalam menghadapi situasi darurat. Selain itu, temuan awal dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pengurangan waktu tunggu dan peningkatan komunikasi antara tim medis dapat mempercepat proses diagnosis dan pengobatan. Dengan mengoptimalkan response time, IGD dapat menjadi lebih efisien dalam merespons kebutuhan pasien yang kritis. Ini menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan sistem manajemen

yang ada saat ini. Selanjutnya, penelitian ini juga menyoroti perlunya implementasi praktik berbasis bukti dalam manajemen keperawatan. Dengan adanya data dan bukti yang mendukung, rumah sakit dapat merumuskan kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Hal ini menjadi langkah penting dalam mewujudkan sistem kesehatan yang responsif dan berkualitas.

Saran

Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut mencakup analisis lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi waktu respon perawat, serta evaluasi dari berbagai sistem manajemen di IGD. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk perbaikan berkelanjutan dalam pelayanan kesehatan, demi mencapai outcome yang lebih baik bagi pasien dan meningkatkan pengalaman mereka di IGD.

Daftar Pustaka

- Abidah, N. Z., & Eka, D. J. (n.d.). *The Relationship Between Response Time and The Effect of Hospitalization on Preschoolers*. 88–94.
- Akbar, Gandini, A. L. A., & Setiani, D. (2023). The Relationship between Service Response Time and Waiting Time for Transfer of IGD Patients to Inpatients with Patient Satisfaction. *Asian Journal of Healthcare Analytics*, 2(1), 181–192. <https://doi.org/10.55927/ajha.v2i1.4171>
- Baiq Yuliatri Kusumardani, Siti Farida Noor Layla, & Yenny Puspitasari. (2024). The Effect of Emergency Level and Response Time on Patients' Length of Stay in the Emergency Room of Muhammadiyah Hospital Kediri. *Journal Of Nursing Practice*, 7(2), 314–324. <https://doi.org/10.30994/jnp.v7i2.572>
- Darotin, R., & Linafatul, Z. (n.d.). *CORRELATION RESPONSE TIME TRIAGE AND LENGTH OF STAY IN HEAD INJURED PATIENTS IN THE EMERGENCY ROOM OF RSD DR . SOEBANDI*. 121–129. <https://doi.org/10.24990/injec.v9i1.625>
- Dwi, R., Hakim, U., & Andarini, S. (2021). Peningkatan Waktu Tanggap dan Ketepatan Triage dengan Pengaturan Ulang Sistem dan Tata Ruang di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*.
- Gorat, G., & Rantung2, J. (2024). Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Bpjs Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 5(1), 16102–16111. <https://doi.org/10.32660/jurnal.v5i1.330>
- Hamid, M. A. R. K. C. S. M. A. (2024). HUBUNGAN RESPONSE TIME PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN KATEGORI TRIAGE KUNING DI IGD RUMAH SAKIT DAERAH BALUNG. *Journal GEEJ*, 7(2), 352–359.
- Hardianto, Wiyadi, & Hesti Prawita Widiastuti. (2023). Relationship between Nurse Response Time and Accuracy of Triage in the Emergency Room. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(5), 785–804. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i5.3991>
- Hariyanto, S., Hanum Pertiwi, D., & Kurniawati. (2024). Hubungan Response Time dengan Kepuasan Pasien di IGD RSUD Al-Ittihad Blitar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(1), 155–161.
- Hidayat, N., Ahsan, A., Rahayu, M., & Lestari, R. (2020). Response time, waiting time and service quality in emergency department. *International Journal of Public Health Science*, 9(3), 199–204.

- <https://doi.org/10.11591/ijphs.v9i3.20435>
- Makangiras, S., Suranata, F. M., & Takahepis, N. F. (2024). Hubungan Respon Time Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bhayangkara Tk . III Manado. *Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 2(1).
- Meri, D., Amin, S., & Susianti, R. (2020). Response Time of Nurses With Complaint Handling From the Families of Traffic Accident Patients At the Emergency Installation At the Dumai City Hospital in. *Response Time of Nurse with Complaint Handling from the Families of Traffic Accident Patients at the Emergency Installation at the Dumai City Hospital in 2020*.
- Mulyanto, T. G., Apriliyani, I., & Sumarni, T. (2022). Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Gawat dan Darurat di IGD RS Emanuel Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(10), 1847–1856.
<https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/3725/2737>
- Maatilu, V., Mulyadi, N., & Malara, R. (2020) . Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Response Time Perawat pada Penanganan Pasien Gawat Darurat di IGD RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Nurdelima, D., Prayasta, P. P., & Gunawan, E. G. (2021). Hubungan Respon Time dengan Kepuasan Pasien Di Puskesmas Cipedes. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 927–932.
<https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i8.160>
- Rahmania Ambarika, Putri Mayasari, & Novita Ana Anggraini. (2024). The Relationship of Nurses Response Time With Family Anxiety of Ed Patients Based on Triage at RSU Muslimat Ponorogo. *Journal of Global Research in Public Health*, 9(1), 35–43.
<https://doi.org/10.30994/jgrph.v9i1.501>
- Rahmawati, I., Fernalia, & Munawar, A. (2022). HUBUNGAN RESPON TIME PERAWAT DENGAN KEPUASAN KELUARGA PASIEN DI RUANG TRIAGE : LITERATUR REVIEW The Relationship Between Nurse Response Time with Patient Family
- Sari, A. M., & Kusnanto, K. (2024). the Relationship Between Triage Accuracy and Service Response Time in the Emergency Room (Igd) At Rsia Bunda Jakarta in 2023. *Hearty*, 12(1), 149–154.
<https://doi.org/10.32832/hearty.v12i1.16236>
- Setiawati, Y., Kusumaningtyas, M. H., & D'Arqom, A. (2022). The Response Time of Trauma and non Trauma Patients Handling in Emergency Room Surabaya. *Medical and Health Science Journal*, 6(1), 1–6.
<https://doi.org/10.33086/mhsj.v6i1.2154>
- Simandalahi, T., Morika, H. D., Sartiwi, W., & Sari Dewi, R. I. (2019). Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2).
<https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.114>
- Sinurat, S., Perangin-angin, I. H., & Sepuh, J. C. L. (2019). Hubungan response time perawat dengan tingkat kepuasan pasien BPJS di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 5(1).
- Situmorang, M. L. (2024). Application Of Nurse Response Time In The Implementation Of Emergency Management Priority Determination On Accident Patients In Porsea Hospital. *International Journal of Health Engineering and Technology*, 3(1),

236–239.

<https://doi.org/10.55227/ijhet.v2i6>.

200

- Suparyani, S., Suangga, F., & Natalia, S. (2023). Hubungan Waktu Tanggap Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Dengan Triase Merah Dan Kuning Di IGD RSUD Kota Tanjungpinang. *An-Najat*, *1*(4), 184-197
- Yurnalis, E., & Mendrofa, H. K. (2021). Pengaruh Respon Time Perawat Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Dalam Pelayanan Pasien di Ruang IGD Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, *1*(4), 404-410.
- Yulianto, M. (2024). *Pengaruh Faktor Individu, Psikologis, dan Organisasi Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD H. Abdurrahman Sayoeti Kota Jambi Tahun 2024* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). Akbar, Gandini, A. L. A., & Setiani, D. (2023). The Relationship between Service Response Time and Waiting Time for Transfer of IGD Patients to Inpatients with Patient Satisfaction. *Asian Journal of Healthcare Analytics*, *2*(1), 181–192.